



## Pengajaran Tata Bahasa dan Ejaan Bahasa Indonesia di SD

Siti Nurhaliza<sup>1</sup>, Rahma Ashari Hamzah<sup>1</sup>, Nur Amna Febriyani<sup>1,\*</sup>, Nurainun<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Makassar

\*Correspondence: nuramnafebriyani1002@gmail.com

### Artikel Info

### Abstrak

#### Submission

2024-10-11

#### Revisions

2024-12-12

#### Publish

2024-12-31

Dalam membangun kemampuan berbahasa yang benar dan efektif bagi siswa. Tata bahasa mencakup materi mengenai struktur kalimat, pembentukan kata, dan aturan sintaksis, sedangkan ejaan mengajarkan siswa cara menulis sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pengajaran tata bahasa dan ejaan di SD serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan materi tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *library research* atau penelitian pustaka. Yaitu, metode yang mengumpulkan data dengan cara mempelajari sumber-sumber tertulis yang sudah ada, seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengajaran tata bahasa yang baik dan pengajaran ejaan yang benar membantu siswa sekolah dasar SD berkomunikasi lebih jelas, mengurangi kesalahan penulisan, dan membangun dasar yang kuat untuk keterampilan berbahasa di masa depan.

**Kata kunci:** Tata Bahasa; Ejaan; Sekolah Dasar

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi di Indonesia yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pemerintahan, dan komunikasi sehari-hari. Nurul Hidayah (2016) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia adalah sarana pemersatu bangsa dari Sabang hingga Merauke, sebagaimana diatur dalam Pasal 36 UUD 1945. Ini menekankan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai bahasa nasional yang mampu menyatukan berbagai kelompok suku, bahasa, dan budaya yang ada di seluruh Indonesia. Pengajaran ini tidak hanya mengajarkan aturan bahasa, tetapi juga memberikan dasar kuat bagi siswa dalam berkomunikasi.

Awalludin (2017) mengungkapkan bahwa bahasa adalah sarana utama dalam berkomunikasi yang memungkinkan individu untuk saling bertukar informasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pesan, ide, dan perasaan, serta memperoleh informasi yang dibutuhkan dari orang lain. Fungsi bahasa sebagai alat interaksi sosial sangat vital, karena tanpa bahasa, proses pertukaran informasi akan terhambat dan komunikasi menjadi tidak efektif. Bahasa, dengan demikian, bukan hanya sebagai penghubung antarindividu, tetapi juga sebagai dasar untuk menciptakan pemahaman yang jelas dalam berbagai konteks kehidupan, baik dalam hubungan pribadi maupun profesional.

Menurut Hamzah (2020) ejaan dimulai dengan mempelajari unsur bahasa terkecil yang tidak bermakna, yaitu huruf. Setelah mempelajari huruf-huruf ini, pembelajaran membaca bergerak ke suku kata, kata, dan akhirnya kalimat. Menurut Wulandari (2023), pengajaran ejaan dan tata bahasa di sekolah dasar sangat penting karena waktu ini adalah titik penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak-anak. Siswa dapat membangun fondasi yang kuat untuk keterampilan berbahasa mereka di masa depan dengan pengajaran yang tepat. Di usia ini, kemampuan berbahasa anak-anak berkembang pesat, sehingga memberikan pembelajaran tata bahasa dan ejaan yang baik dapat membantu mereka dalam menyampaikan ide dan informasi dengan jelas di masa depan. Meskipun pengajaran tata bahasa dan ejaan sangat penting,

kenyataannya banyak tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Darwin (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa banyak masalah yang dihadapi dalam pengajaran tata bahasa dan ejaan di sekolah dasar, termasuk siswa yang tidak memahami aturan yang kompleks dan keterbatasan metode pengajaran yang digunakan guru. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif diperlukan.

Data dianalisis dengan mengidentifikasi jurnal, artikel ilmiah, dan buku. Setelah mengidentifikasi sumber yang telah disebutkan tadi, penulis kemudian mengumpulkan data yang relevan. Data ini berupa kutipan, pendapat ahli, dan temuan penelitian yang mendukung topik yang sedang diteliti yang kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan tema atau subtopik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengajaran tata bahasa dan ejaan di sekolah dasar, serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengajar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian pustaka, yaitu metode yang mengumpulkan data dengan cara mempelajari buku, artikel, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan topik ini. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali teori-teori, konsep-konsep, serta temuan-temuan yang sudah ada mengenai pengajaran tata bahasa dan ejaan di sekolah dasar. Dalam penelitian pustaka ini, penulis akan mengumpulkan dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan pengajaran tata bahasa dan ejaan Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Sumber-sumber yang akan digunakan antara lain buku-buku yang membahas teori dasar bahasa Indonesia, artikel ilmiah yang mengkaji metode pengajaran bahasa, serta jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan topik ini.

Dengan mempelajari berbagai literatur ini, penulis berharap dapat memahami lebih dalam tentang pengajaran tata bahasa dan ejaan di sekolah dasar. Selain itu, penelitian pustaka ini menggunakan rentang waktu 2014-2024. Keuntungan utama dari metode penelitian pustaka ini adalah penulis dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tanpa harus turun langsung ke lapangan. Semua data yang dibutuhkan sudah tersedia dalam bentuk tulisan yang bisa diakses melalui perpustakaan, dan database jurnal online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tata Bahasa

Menurut Kamus Linguistik karya Kridalaksana (2001: 66), tata bahasa adalah susunan bahasa yang terdiri dari kata atau frasa yang saling terhubung dan memiliki arti. Elemen-elemen ini digunakan untuk membentuk kalimat atau struktur bahasa yang lebih rumit. Tata bahasa terdiri dari morfologi, sintaksis, fonologi, dan semantik. Kalimat ini menjelaskan cara bahasa dibentuk dari elemen-elemen yang berbeda dan bagaimana hubungan antar elemen tersebut. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori, berikut penjelasannya: a) morfologi, kata "morfologi" diambil dari kata "morphology" dalam bahasa Inggris. Kata "morphology" berasal dari kata "morph" yang berarti "bentuk" dan akhiran "logy" yang berarti "ilmu". Secara sederhana, morfologi adalah ilmu tentang bentuk. Dalam studi bahasa, morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari morfem dan kata; b) fonologi, fonologi adalah studi tentang bunyi atau suara. Fonologi adalah bagian penting dari penelitian linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi ujaran yang dihasilkan oleh manusia; dan c) sintaksis, sintaksis berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata 'sun' yang artinya dengan dan 'tettein' yang artinya menempatkan. Sintaksis membahas tentang Frase, klausa, dan kalimat dalam ilmu bahasa.

### Tantangan dalam Mengajar Tata Bahasa

Selama ini guru hanya memfokuskan pada target pencapaian materi tanpa memperhatikan kompetensi yang sudah dimiliki siswa. Hal ini perlu diperhatikan, terlebih untuk siswa SD karna usia tersebut merupakan usia gemilang anak memperoleh kompetensi berbahasa untuk bekal dimasa depan. Menurut (Sagita and Ashari 2024) salah satu tantangan dalam mengajar tata bahasa adalah guru harus memahami kesulitan yang bisa timbul ketika mengajarkan tata bahasa kepada siswa. Ini berarti ada kata-kata yang jarang digunakan atau bentuknya tidak umum, sehingga siswa mungkin kesulitan untuk mengenal atau menggunakannya. Guru harus paham benar tentang hal-hal ini agar dapat mengajarkan tata bahasa dengan baik. Ini berarti guru harus

tahu cara kata-kata dibuat (morfologi), arti dari kata-kata tersebut (semantik), dan bagaimana kata-kata ditempatkan dalam kalimat (sintaksis).

#### *Merencanakan Pengajaran Tata Bahasa*

Murcia dan Freeman menyarankan bahwa dalam merencanakan pengajaran tata bahasa, hal-hal berikut harus dipertimbangkan: 1) struktur sekuensial, artinya pengajaran harus mengikuti urutan yang logis, dimulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks; 2) mengenalkan berbagai aspek tata bahasa, termasuk morfologi dan sintaksis; 3) tingkat kesulitan tata bahasa yang bervariasi, materi yang diajarkan harus sesuai dengan tingkat kesulitan yang meningkat secara bertahap; 4) mengajarkan bahasa itu sendiri, misalnya ketika mengajarkan kata. Brown memberikan tips tentang cara mengajarkan tata bahasa: a) mendidik kata-kata; b) menggunakan kata-kata dalam konteks; c) menggunakan kamus bilingual; d) strategi mengajar makna kata, dan e) menerapkan strategi impromptu. Menjadi perdebatan di kalangan guru tentang cara mengajar tata bahasa, seperti bagaimana dan kapan memulai pengajaran. Mereka pikir belajar tata bahasa secara formal nggak penting, terutama di tingkat dasar. Pembelajaran tata bahasa bisa dilakukan dengan cara membiasakan menerapkan aturan-aturan bahasa. Proses belajar ini adalah untuk memperoleh bahasa. Oleh karena itu, latihan yang bermakna harus terdiri dari tiga dimensi, yaitu: bentuk, makna, dan penggunaan.

#### **Manfaat Penggunaan Tata Bahasa yang Benar dalam Bahasa Indonesia**

Manfaat penggunaan tata Bahasa yang benar dalam Bahasa Indonesia sangatlah besar dalam berkomunikasi. Penggunaan tata bahasa yang benar dan tepat tidak hanya menandakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, tetapi juga mencerminkan tingkat profesionalisme serta perhatian terhadap detail. Pada zaman globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, komunikasi sangat penting, dan tata bahasa menjadi pondasi utama untuk mencapai komunikasi yang jelas dan efektif. Salah satu manfaat menggunakan tata bahasa yang tepat adalah mengurangi kesalahpahaman antar individu. Seringkali, kesalahpahaman menghalangi kita dalam mencapai tujuan membangun hubungan yang baik. Dengan memahami dan menggunakan tata bahasa yang benar, seseorang bisa mengurangi risiko kesalahpahaman. Dengan begitu, pesan yang disampaikan bisa diterima dengan jelas dan tanpa kebingungan. Penggunaan tata bahasa yang benar juga menambah kepercayaan diri seseorang [Kalam Mollah \(2019\)](#).

#### **Ejaan Bahasa Indonesia di SD**

Bahasa Indonesia penting sebagai bahasa yang menyatukan. Sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia adalah alat penghubung bagi semua suku di Indonesia dan juga sebagai lambang identitas bangsa. Pelestarian bahasa Indonesia penting untuk memperkuat posisinya sebagai identitas bangsa Indonesia. Pelestarian dapat dilakukan dengan cara menjaga keaslian bahasa Indonesia dan mengajarkan budaya berbahasa Indonesia kepada anak-anak.

#### ***Pengertian Ejaan***

Ejaan tidak hanya tentang cara mengucapkan kata, tetapi juga tentang cara menuliskannya. Ejaan adalah cara menulis kata atau kalimat dengan memperhatikan penggunaan tanda baca dan huruf ([Yulianto dalam Kustomo, 2015:59](#)). Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016), ejaan adalah aturan untuk menulis suara-suara (kata, kalimat, dsb) dengan huruf dan tanda baca.

Berdasarkan dua pendapat di atas, ejaan adalah cara pengucapan dan penulisan tanda baca, kata, dan kalimat dalam bentuk tertulis. Ejaan bahasa Indonesia yang diperbarui oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan tersebut menghasilkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang PUEBI. Perbaikan, peningkatan, dan penyempurnaan ejaan bahasa Indonesia telah dilakukan selama 114 tahun, mulai dari tahun 1901 hingga 2015. Selama waktu itu, banyak nama ditetapkan untuk ejaan bahasa kita. Peningkatan terbaru dinamakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015, telah dirilis pada tahun 2015 dan dibagikan melalui situs web resmi Kemendikbud pada tanggal 21 Januari 2016. Latar belakang perubahan ini terjadi karena: a) adanya kemajuan dalam berbagai ilmu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni telah membuat penggunaan bahasa Indonesia menjadi lebih luas baik dalam tulisan maupun penuturan; b) memantapkan fungsi bahasa Indonesia ejaan, dalam bahasa Indonesia harus diperbaiki agar bahasa Indonesia dapat berfungsi dengan baik

sebagai bahasa persatuan. Perubahan ejaan tidak merubah makna dari ejaan yang disempurnakan (EYD) secara keseluruhan.

### ***Ejaan Menurut Para Ahli***

Menurut pendapat Nanik, ejaan adalah aturan untuk menulis suara-suara (kata, kalimat) dengan huruf dan tanda baca. Ejaan mencakup aturan penulisan suara bahasa dalam tulisan serta penggunaan tanda baca. Menurut Yunus Abidin (2010), ejaan adalah aturan yang mengubah suara bahasa menjadi huruf, kata, dan kalimat. Menurut penjelasan dari Ida (2010), ejaan adalah aturan yang mengatur cara menulis suara dalam ujaran dan hubungan antara huruf-huruf itu. Setelah mempelajari penjelasan itu, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah aturan untuk menuliskan suara-suara (kata, kalimat) dalam bentuk huruf serta penggunaan tanda baca.

Ejaan sangat penting dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pentingnya menggunakan ejaan yang benar saat menulis karya ilmiah atau laporan tugas. Penggunaan ejaan yang tepat akan memberikan banyak manfaat, seperti kejelasan dalam menyampaikan makna. Penggunaan ejaan yang benar adalah penting dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### ***Pentingnya Sebuah Sistem Ejaan di Indonesia***

Ketika memikirkan bagaimana bangsa Indonesia terbentuk, kita bisa melihat bahwa negara Indonesia telah memiliki sejarah yang panjang sehingga bisa menjadi seperti sekarang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk negara kita agar bisa mandiri dan berdaulat secara hukum. Bahkan perjuangan itu sangat berharga, para pahlawan mengorbankan nyawa mereka untuk Indonesia. Itu artinya kita harus bekerja keras untuk mendapatkannya. Banyak kejadian dan situasi sulit yang harus dihadapi untuk mempertahankan negara Indonesia. Perjuangan termasuk bagaimana Indonesia memiliki identitas yang diakui oleh negara lain, terutama negara yang pernah menjajah Indonesia.

Ketika negara lain tidak mengakui suatu negara, hanya menyebutkan jenis pemerintahan dan bentuk negara saja tidaklah cukup. Namun, kita juga harus memperjuangkan masalah lainnya. Salah satu perjuangan tersebut adalah tentang bahasa yang harus digunakan yakni bahasa Indonesia sebagai salah satu identitas bangsa Indonesia. Bahkan setelah itu, masalah tersebut juga akan terkait dengan sistem pembayaran yang harus digunakan. Sebuah metode pengejaan yang akurat untuk menyelaraskan cara penyajian ide yang sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia.

### ***Perkembangan Ejaan Anak***

Ejaan dimulai dengan mempelajari unsur bahasa terkecil yang tidak bermakna, yaitu huruf. Setelah mempelajari huruf-huruf ini, pembelajaran membaca bergerak ke suku kata, dan akhirnya ke kalimat. Anak mengalami beberapa tahap perkembangan dalam ejaan termasuk ejaan yang diciptakan (*invented spelling*). Anak-anak yang mulai menulis sering menciptakan ejaan baru yang disebut *invented spelling*. Istilah lain untuk *invented spelling* adalah ejaan sementara dan ejaan anak. Anak-anak prasekolah menggunakan beberapa cara mengeja yang berbeda. Ada beberapa jenis ejaan pada anak yakni:

#### ***Ejaan Precommunicative***

Pada tahapan ini, anak-anak membuat rangkaian goresan, huruf, dan bentuk yang mirip huruf. Ejaan prekommunikatif adalah cara alami pertama dalam belajar huruf dan konsep menulis lainnya. Anak-anak bisa menulis dari kiri ke kanan, kanan ke kiri, dari atas ke bawah, atau dengan cara acak di seluruh halaman, menggunakan huruf besar dan huruf kecil. Tahap ini adalah saat anak-anak prasekolah, berusia 3 sampai 5 tahun.

#### ***Ejaan Semiphonetic***

Anak mulai mengerti bahwa huruf-huruf dalam abjad memiliki hubungan dengan bunyinya. Ejaan singkat adalah ketika anak-anak menggunakan satu, dua, atau tiga huruf untuk merepresentasikan seluruh kata. Misalnya, RNG untuk renang, JLN untuk jalan, dan lain-lain. Pengeja di tahap ini melibatkan anak-anak berusia 5-6 tahun.

### *Ejaan Fonetik*

Pada tahap ini, anak lebih memahami prinsip abjad dengan lebih detail. Mereka masih menggunakan huruf untuk mewakili suara, dan mereka juga menggunakan konsonan dan vokal pada saat ini. Contoh: KMu (kamu), PRGI (pergi), dan lainnya. Anak memilih huruf berdasarkan suara, bukan berdasarkan urutan hurufnya. Anak biasanya dapat mengeja kata secara fonetik sekitar usia 6 tahun.

### *Ejaan Transisi*

Anak-anak dapat mengeja banyak kata dengan benar, tetapi masih melakukan kesalahan dalam mengeja kata-kata dengan pola ejaan yang tidak teratur. Biasanya, anak-anak yang sedang belajar mengeja berusia 7, 8, atau 9 tahun.

### *Ejaan Konvensional*

Pada tahap ini, anak-anak biasanya mengeja kata-kata yang umum (90% atau lebih) seperti yang tercantum dalam kamus. Mereka telah memahami dasar-dasar ejaan bahasa dengan baik. Biasanya pada usia 8 atau 9 tahun, anak-anak mencapai tahap ini. Selama 4 atau 5 tahun mendatang, anak-anak akan belajar mengendalikan kata yang memiliki makna ganda (misalnya: bisa, dan bisa), imbuhan, serta perubahan huruf vokal dan konsonan. Mereka juga mempelajari cara mengeja kata-kata umum yang tidak teratur.

### *Tahap Morphenemic dan Syntactic*

Biasanya terjadi pada anak usia 10-16 tahun. Sejak usia 9 tahun, anak mulai memahami lebih baik tentang arti kata dan pola tata bahasa. Mereka lebih memahami dua huruf konsonan dan bentuk ejaan yang sama yang digunakan di akhir kata. Anak-anak pada tahap ini mulai lebih mahir menggunakan arti huruf dan struktur kalimat. Mereka mulai berkembang dari tahap mengeja tanpa tujuan ke tahap mengeja yang lebih konvensional dalam waktu sekitar 4 atau 5 tahun melalui pengalaman membaca dan menulis, bukan hanya melalui tes ejaan mingguan. Jika terlalu menekankan ejaan konvensional sebelum anak-anak mencapai tahap kelima, perkembangan alami mereka dapat terganggu. Guru bisa mengetahui kesalahan ejaan anak-anak dengan mengelompokkan kesalahan sesuai tahapan perkembangan ejaan. Mengetahui perkembangan ejaan siswa akan membantu menentukan cara pengajaran yang tepat.

### *Komponen Pengajaran Ejaan Peluang Menulis Setiap Hari*

Siswa yang rajin menulis setiap hari dan berlatih mengeja kata-kata asing akan lebih mudah berpindah ke ejaan konvensional secara alami. Anak-anak belajar mengenali ejaan dengan menggunakan pendekatan proses. Kesempatan untuk membaca setiap hari penting untuk siswa. Saat membaca, siswa bisa mengingat kata-kata melalui gambaran visual. Kemampuan mengingat penampilan kata-kata membantu siswa menentukan ejaan yang benar saat menulis. Komponen pengajaran ejaan terdiri dari:

#### *Huruf Abjad*

Abjad yang dipakai dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf dari A sampai Z.

#### *Huruf Vokal*

Huruf-huruf dalam alfabet yang mewakili bunyi vokal dalam suatu bahasa. Dalam bahasa Indonesia, terdapat lima huruf vokal, yaitu: a, i, u, e, o.

#### *Huruf Konsonan*

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas 21 huruf, yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

#### *Huruf Diftong*

Huruf Diftong adalah gabungan huruf vokal ai, au, ei, dan oi. Contohnya sebagai berikut.

| ai       | Au        | ei       | oi     |
|----------|-----------|----------|--------|
| Alairun  | Auditorik | Eigendom | Boikot |
| Balairun | Taufik    | Geiser   | Amboi  |
| Pandai   | Harimau   |          |        |

### Gabungan Huruf Konsonan

Gabungan huruf konsonan kh, ng, ny, dan sy masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan. Contoh gabungan huruf konsonan dapat dilihat di bawah ini.

|           |           |           |            |
|-----------|-----------|-----------|------------|
| <b>kh</b> | <b>ng</b> | <b>ny</b> | <b>sy</b>  |
| Khusus    | Ngarai    | Nyata     | Syarat     |
| Akhir     | Bangun    | Banyak    | Musyawarah |
| Terakhir  | Senang    |           |            |

### Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Penggunaan Huruf Kapital

| No | Penggunaan Huruf Kapital  | Contoh   |
|----|---|--|
| 1  | Huruf pertama awal kalimat  | Dia hendak membeli buku baru   |
| 2  | Huruf pertama unsur nama orang termasuk julukan   | Halim Perdanakusumah, Dewa Pedang  |
| 3  | Awal kalimat dalam petikan langsung   | Adik bertanya, "Kapan kita pulang?"  |
| 4  | Huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan  | -Allah akan menunjukkan jalan kepada hamba-Nya<br>-Ya, Tuhan, bimbinglah hamba-Mu ke jalan yang Engkau beri rahmat     |
| 5  | Huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang  | Sultan Hasanuddin, Doktor Mohammad Hatta, Agung Permana, Sarjana Hukum   |
| 6  | Huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan  | Selamat pagi, Dokter. Silakan duduk, Prof  |
| 7  | Huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat   | - Wakil Presiden Adam Malik<br>- Proklamator Republik Indonesia (Soekarno-Hatta)                                       |
| 8  | Huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa  | - bangsa Indonesia<br>- suku Bugis   |
| 9  | Huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya  | tahun Hijriah, bulan Agustus, hari Lebaran, hari Natal   |
| 10 | Huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah  | - Konferensi Asia Afrika Perang Dunia II<br>- Proklamasi Kemerdekaan Indonesia   |
| 11 | Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi   | Jakarta, Asia Tenggara, Pulau Miangas, Amerika Serikat, Bukit Barisan, Dataran Tinggi Dieng Danau Toba                 |
| 12 | Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk | - Republik Indonesia Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia<br>- Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia |
| 13 | Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan  | bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan          |
| 14 | Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan  | - S.Pd. Sarjana Pendidikan<br>- S.H. Sarjana Hukum<br>- M.Hum. Magister Humaniora                                      |

### *Huruf Miring*

Huruf miring dipakai untuk: a) menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat; dan b) menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

### *Huruf Tebal*

Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring, dan dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

## KESIMPULAN

Pengajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia di tingkat pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa. Berdasarkan berbagai sumber yang dikaji, pengajaran tata bahasa dan ejaan yang efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis maupun lisan. Meskipun sudah ada kurikulum yang menetapkan pembelajaran tata bahasa dan ejaan, implementasinya sering kali terhambat oleh keterbatasan waktu pelajaran, serta kurangnya keterampilan guru dalam mengajarkan materi tersebut dengan metode yang menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pelatihan bagi guru agar lebih kreatif dalam mengajarkan tata bahasa dan ejaan yang tidak hanya terfokus pada teori, tetapi juga mengedepankan praktik dan penggunaan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

## Daftar Pustaka

- Andrian, Muhamad Ariel, Yusuf Chudfiah Nashrullah, and Pidekso Adi, 'Tata Bahasa Indonesia Dalam Lingkungan Kerja: Strategi Efektif Untuk Komunikasi Yang Profesional', *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7.2 (2024), 1-7 <<https://doi.org/10.31851/parataksis.v7i2.15027>>
- Apriwulan, Hamdani Fajar, Tutut Romania, and Mita Restiana, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi)', *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10.1 (2021), 65 <<https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4090>>
- Dadang, Sunendar, and Sugiyono, *PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA*, ed. by Mustaking, Harimansyah Ganjar, Qodratillah Meity Taqdir, Ruskhan Abdul Gaffar, Sriyanto, Sasangka Sry Satriya Tjatur Wisnu, and others, Edisi 4 (Jakarta, 2016), XXXVI <<https://doi.org/10.5851/kosfa.2016.36.6.807>>
- Henilia, Henilia, 'Analisis Materi Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia', *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 5.1 (2022), 30-36 <<https://doi.org/10.33395/juripol.v5i1.11305>>
- Munnal, Hani'ah, *Paduan Terlengkap PURBI: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, ed. by Kurniawan Farel, Edisi pert (Yogyakarta: Laksana, 2018)
- Muzaki, Ahmad, Chadis Chadis, and Yulia Agustin, 'Pengenalan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Bagi Para Guru', *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.02 (2019), 82 <<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i02.3202>>
- Praptomo, Baryadi I., *MORFOLOGI DALAM ILMU BAHASA*, ed. by Antono Hery (Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS, 2011)
- Rahmaningsih, Pitasari, 'Mengajarkan Ejaan Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Kreatif*, 20.1 (2016), 60-69
- Rahayu, S. (2022). Strategi Diferensiasi dalam Pengajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusif*.
- Sahari, Sutrisno, and Windhi Pangestu Rini, 'Pemahaman Penggunaan Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar', *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3.1 (2018), 81-

86 <<https://doi.org/10.21154/ibriez.v3i1.46>>

- Hamzah, Rahma Ashari. 2020. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Membaca Suku Kata Pada Siswa Kelas I Sd Inpres Btn Ikip I Kota Makassar." *ALGAZALI | International Journal of Educational Research* 2 (2): 131-43.
- Sagita, Riris, and Rahma Ashari. 2024. "Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" 6 (1): 29-35.
- Setiawan, B., & Rahmawati, D. (2021). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Sitorus Pandapotan Jonter, Mengenal Tata Bahasa Indonesia, ed. by David Necholas (Malang: CV. Evernity Fisher Media, 2019) <<http://www.evernity.co.id>>
- Syahputra, Edi, and Alvindi, 'Perubahan EYD, Perubahan PUEBI', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (2022), 136-41
- Tri, Sutrisno, KONSEP DASAR BAHASA INDONESIA DI SD/MI, ed. by Sutrisno Tri, Edisi pert (Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat: PENERBIT.CV.AZKA PUSTAKA, 2022)
- Utami Sintowati Rini, 'PEMBELAJARAN ASPEK TATA BAHASA DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA', 1 (2020), 274-82
- Wulandari, Ayu, Loliek Kania Atmaja, Ade Irma Suryani, Eli Rustinar, Septina Lisdayanti) Program, and others, 'Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar V Meningkatkan Pemahaman Tentang Ejaan Bahasa Di SDN 190 Bengkulu Utara', *Community Development Journal*, 4.2 (2023), 4591
- Yerry, Mijianti, 'PENYEMPURNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA', *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2018 - *Jurnal.Unmuhjember. Ac. Id*, 3.1 (2018), 1-23